

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi

##### 4.1. Profil Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuansing disebut pula dengan rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minangkabau (Rantau nan Tigo Jurai). Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Kuansing menggunakan adat istiadat serta bahasa Minangkabau.

##### 1. Letak Geografis Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi berada di bagian barat daya Provinsi Riau dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu. Kabupaten Kuantan Singingi beriklim tropis. Musim hujan berlangsung dari bulan September sampai bulan Februari dan curah hujan tertinggi pada bulan Desember. Musim kemarau pada bulan Maret sampai bulan Agustus.

Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi kira kira 400 m di atas permukaan laut. Dataran tinggi di daerah ini cenderung berangin dan berbukit dengan kecenderungan 5–300. Dataran tinggi berbukit mencapai ketinggian 400–800 m di atas permukaan laut dan merupakan bagian dari jajaran Bukit Barisan.

Terdapat dua sungai besar yang melintasi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Sungai Kuantan dan Sungai Singingi. Peranan sungai tersebut

sangat penting terutama sebagai sarana transportasi, sumber air bersih, budi daya perikanan dan dapat dijadikan sumberdaya buatan untuk menghasilkan suplai listrik tenaga air. Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Kuantan mengalir 9 (sembilan) kecamatan yaitu Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Benai, Kecamatan Pangean, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Inuman dan Kecamatan Cerenti. Adapun batas-batas kabupaten Kuantan Singingi yaitu:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- b. Sebelah Selatan : Jambi
- c. Sebelah Barat : Sumatera Barat
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hulu

## 2. Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu, setelah dikeluarkannya Undang-undang Nomor 53 tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan ibu kotanya berkedudukan di Teluk Kuantan.

Pada tanggal 8 Oktober 1999 ditunjuk Drs. H. Rusdji S. Abrus sebagai pejabat Bupati Kabupaten Kuantan Singingi. Kemudian berdasarkan pemilihan Bupati Kuantan Singingi yang dipilih oleh DPRD Kabupaten Kuantan Singingi, terpilih Drs. H. Rusdji S Abrus sebagai bupati definitif periode 2001- 2006. Ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.24.133 Tahun 2001 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor

132.24-134, diangkat dan ditetapkan sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kuantan Singingi. Namun selang waktu 2 bulan Bupati Kuantan Singingi terpilih meninggal dunia, jabatan Bupati digantikan langsung oleh Wakil Bupati, Drs. H. Asrul Ja'afar yang kemudian ditetapkan menjadi Bupati Kuantan Singingi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.24-316, tanggal 20 Agustus 2001.

Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya membawahi 6 kecamatan kemudian dimekarkan menjadi 15 kecamatan.

- a. Kecamatan Benai
- b. Kecamatan Cerenti
- c. Kecamatan Gunung Toar
- d. Kecamatan Hulu Kuantan
- e. Kecamatan Inuman
- f. Kecamatan Kuantan Hilir
- g. Kecamatan Kuantan Mudik
- h. Kecamatan Kuantan Tengah
- i. Kecamatan Logas Tanah Darat
- j. Kecamatan Pangean
- k. Kecamatan Singingi
- l. Kecamatan Singingi Hilir
- m. Kecamatan Kuantan Hilir Seberang
- n. Kecamatan Sentajo Raya
- o. Kecamatan Pucuk Rantau

### 3. Kependudukan Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Kuansing sebanyak 291.044 jiwa.[6] Mayoritas dari mereka adalah beretnis Minangkabau yang merupakan suku asli Kuantan dengan persukuan Caniago, Malayu, Patopang, Piliang, Nan Tigo, Nan Ompek, Nan Limo, Nan Onam, Piliang Soni, Piliang Lowe, Caromin/Camin, Kampuang Tongah, Mandahiliang, Kampuang Salapan, Tigo Kampuang, Limo Kampuang, Piliang Ateh, Piliang Bawah, Piabada,

Bendang, Malayu Nyato, Malayu Jalelo, Kampai, Malayu Paduko, Malayu Tumanggung, Budi Caniago, Koto Piliang, Piliang Besar, Caniago Besar, Piliang Godang, Piliang Kociak, dan Piliang Tongah. Diikuti oleh Suku Melayu yang umumnya bermukim di sekitar daerah perbatasan bagian Timur, serta para transmigran asal Jawa yang banyak tersebar di daerah sentra-sentra transmigrasi dan areal perkebunan. Selain itu juga suku-suku lain yang masuk belakangan dan umumnya bekerja sebagai buruh di perkebunan. Mata pencarian utama penduduk di daerah ini sebagian besar bertani, sementara yang lainnya bekerja pada bidang jasa, perdagangan, dan pegawai negeri.

#### 4. Pelayanan Umum di Kabupaten Kuantan Singingi

Untuk membuka keterisolasian dan mengembangkan bagian selatan, kabupaten ini pada awal tahun fiskal 2000 telah membuat jalan raya untuk lintas selatan, sementara jalan yang lama sepanjang 166,5 km diperbaiki. Saat ini beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten ini sudah dilalui oleh berbagai kendaraan. Jalan yang dilalui adalah 1.998,26 km. Taluk Kuantan sebagai ibu kota kabupaten dilalui oleh jalur barat Trans-Sumatra yang menghubungkan Jawa dengan kota lainnya di Sumatera, seperti Padang, Bengkulu, Palembang, Bandar Lampung, Medan dan Banda Aceh. Transportasi sungai yang menggunakan Sungai Kuantan sangat membantu untuk perjalanan domestik, khususnya untuk desa-desa terpencil yang ada di tepian sungai

Pembangkit listrik yang sudah ada saat ini adalah Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dengan kapasitas total 4,180 MW. Selain itu di Lubuk Ambacang terdapat Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang mampu untuk

mencukupi kebutuhan listrik di kabupaten ini, namun sampai saat ini belum terealisasi dan masih menjadi wacana.

Layanan PT. Pos Indonesia sudah mencakup ke seluruh bagian daerah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Penduduk juga dapat berkomunikasi dengan menggunakan telepon, juga dengan pengembangan teknologi seluler, sekarang hampir semua layanan telekomunikasi seluler dapat diakses di seluruh daerah di Kuantan Singingi.

PDAM telah beroperasi di Teluk Kuantan, Lubuk Jambi, Benai, Pangean, Basrah dan Cerenti. Namun begitu, kebanyakan penduduknya tetap menggunakan air dari sumur dan Sungai Kuantan untuk kegiatan rumah tangga.

Sedikitnya terdapat 3 Bank komersial yang melayani aktivitas bisnis dan perdagangan di kabupaten ini, yaitu: Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank RiauKepri. Namun sekarang sudah mulai bermunculan banyak cabang Bank dari Pekanbaru, seperti Bank Mandiri dan sebagainya.

Untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi secara kontinu membangun infrastruktur dan fasilitas yang berhubungan dengan kesehatan. Saat ini terdapat Rumah Sakit Umum, Pusat Kesehatan Masyarakat dan Pusat Pelayanan Terpadu.

##### 5. Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten ini memiliki beberapa kawasan wisata alam di antaranya Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Lubuk Ambacang, Kecamatan Hulu Kuantan sekitar 37 km dari Taluk Kuantan, merupakan sebuah air terjun yang bertingkat tujuh, dan aliran sungai terus mengalir ke Batang Kuantan. Begitu juga

di antar jalan lintas pulau padang - pangkalan indarung, terdapat kawasan Air Terjun Delapan Tingkat, terletak kurang lebih 5 km dari desa Pulau Padang.

Kemudian sekitar kawasan bukit barisan terdapat juga Air Terjun Guruh Gemurai di Kasang, Kecamatan Kuantan Mudik sekitar 25 km dari Taluk Kuantan dan Danau Kebun Nopi sekitar 3 km dari Lubuk Jambi, ibu kota Kecamatan Kuantan Mudik. Masih di Kecamatan Kuantan Mudik terdapat juga Pemandian air panas di seberang Sungai Pinang, 33 km dari Taluk Kuantan.

Sekitar 3 km dari Taluk Kuantan, di desa Koto Sentajo yang ditetapkan sebagai Desa Wisata. Masih dapat disaksikan peninggalan sejarah atau adat nenek moyang berupa rumah adat dengan bangunan asli dengan motif khusus. Masyarakat di desa tersebut masih kental dengan adat kebiasaan yang diterima dari nenek moyang leluhurnya. Walaupun kehidupan masyarakat sudah jauh meninggalkan kebiasaan lama itu, namun ada hal-hal tertentu yang tidak mau ditinggalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di belakang desa wisata ini terdapat hutan lindung seluas 5.000 ha. Selanjutnya dari arah Taluk Kuantan menuju Kiliran Jao, terdapat Danau Mesjid terletak 3 km dari Taluk Kuantan.

Perlombaan Pacu Jalur, Pacu Jalur merupakan festival tahunan terbesar untuk masyarakat daerah kabupaten Kuantan Singingi khususnya pada ibu kota kabupatennya yaitu Taluk Kuantan yang berada di sepanjang sungai Kuantan. Pada awalnya di maksudkan sebagai acara memperingati hari-hari besar umat Islam seperti Maulid Nabi, ataupun peringatan tahun baru Hijriah. Namun setelah kemerdekaan Indonesia, festival pacu jalur ini ditujukan untuk merayakan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia Indonesia. Pacu Jalur adalah

perlombaan mendayung perahu panjang, semacam perlombaan Perahu Naga di negeri tetangga Malaysia dan Singapura, yaitu sebuah perahu atau sampan yang terbuat dari kayu pohon yang panjangnya bisa mencapai 25 hingga 40 meter. Di daerah Taluk Kuantan sebutan untuk perahu panjang tersebut adalah Jalur. Adapun tim pendayung perahu (jalur) ini berkisar antara 50 - 60 orang.

Sebelum acara puncak "Pacu Jalur" ini dimulai, biasanya di adakan acara-acara hiburan rakyat berupa tarian dan nyanyian untuk menghibur seluruh peserta dan masyarakat sekitar, terutama yang berada di Teluk Kuantan. Pada acara Festival Pacu Jalur tahun 2009 yang lalu, mulai di perkenalkan oleh Pemerintah Daerah setempat istilah "Jalur" Expo 2009, yaitu sebuah acara Pekan Raya berkaitan dengan Festival Pacu Jalur tersebut.

Tradisi pacu jalur yang diadakan sekali setahun pada peringatan perayaan hari kemerdekaan Indonesia menjadikan kota Taluk Kuantan sebagai tujuan wisata nasional. Perlombaan perahu panjang yang berisi lebih kurang 60 orang di Sungai Kuantan ini biasanya diikuti masyarakat setempat, kabupaten tetangga, bahkan juga ikut pula peserta-peserta dari negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Thailand.

Beberapa kawasan wisata lainnya seperti Tambang Emas di Logas, Arung Jeram di Sungai Singingi dan Pangkalan Indarung, Hutan Lindung Bukit Bungkok dan Bukit Baling di Singingi, Gua Bunian di Bukit Kanua, kawasan Hiking dan Tracking di Bukit Batabuah. Rumah Tradisional Tua Koto Rajo, Kompleks Candi Sangan.

## 6. Perekonomian di Kabupaten Kuantan Singingi

Sektor pertanian masih memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Kuantan Singingi. Lahan untuk padi seluas 10.237 ha pada tahun 2001, dengan hasil produksi 41.312,16 ton. Pada sektor perkebunan, Kabupaten Kuantan Singingi juga memproduksi berbagai komoditas seperti jeruk, rambutan, mangga, duku, durian, nangka, papaya, pisang, cabai, terung, timun, kol dan tomat. Begitu juga komoditas lain seperti karet, kelapa, minyak sawit, coklat, dan berbagai tanaman lainnya.

Dalam sektor peternakan, beberapa hewan ternak yang dipelihara antara lain sapi 17.368 ekor, kerbau 17.132 ekor, ayam 200.061 ekor dan itik 27.442 ekor. Sedangkan sumber potensial di sektor kehutanan, antara lain produksi hutan terbatas 316.700 ha, hutan konversi 450.00 ha, hutan lindung 28.000 ha dan hutan margasatwa: 136.000 ha.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensial yang besar di sektor pertambangan dan energi, yaitu emas, batu gamping, suntan, batu bara, gas alam, pasir sungai, sirtu, mangan dan kaolin. Pada bidang industri yang memiliki potensi ekonomi yaitu industri minyak sawit, industri lempengan karet, industri perabotan, industri pengolahan makanan tradisional, dan industri rumah tangga.

Beberapa bidang potensial untuk investasi di antaranya pembangkit listrik dengan kapasitas kecil, agrikultur, pengolahan air bersih, dan pengembangan transportasi darat dan sungai.

## 4.2 Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Mudik

### 1. Profil Kecamatan Kuantan Mudik

Kuantan Mudik adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, Indonesia yang beribukotakan Lubuk Jambi. Lubuk Jambi berjarak 21 Km ke arah kiliran jao dari Kota Teluk Kuantan. Lubuk Jambi Terkenal dengan "Lomang Batang"nya. Yakni sebuah makanan khas daerah yang berbahan dasar beras pulut yang dimasukkan kedalam potongan bamboo sebagai wadah memasaknya.

Di wilayah kecamatan Kuantan Mudik Terdapat beberapa objek wisata alam yang patut dikunjungi apabila kita pergi kesana. yakni wisata alam air terjun guruh gemurai, yang terletak di desa kasang kira-kira 7 km dari pusat kota Lubuk Jambi. Ada pula wisata alam air terjun yang terdapat di desa cengar yang berjarak 10 km dari pusat kota lubuk jambi. Selain wisata Alamnya Kota Lubuk Jambi juga memiliki wisata budaya yang cukup unik. Yakninya "Perahu Baganduang" dan "Manjompuk Limau"

Perahu Baganduang adalah kendaraan adat untuk Manjopuik Limau yang terdiri dari gabungan tiga buah jalur yang dirangkai menjadi satu (diganduang) dengan menggunakan bambu. Yang kemudian dihiasi dengan berbagai simbol adat yang berwarna-warni, yang dinamakan gulang-gulang. Tradisi adat Perahu Baganduang ini biasanya dilaksanakan pada malam hari raya Idul Fitri sampai sebelum shalt id di pagi harinya.

Di Daerah Kecamatan Kuantan Mudik Terdapat 1 (satu) kelurahan yaitu kelurahan lubuk jambi dan 28 (dua puluh delapan) desa yaitu sebagai berikut:

1. Desa Air Buluh
2. Desa Aur Duri
3. Desa Banjar Guntung
4. Desa Banjar Padang
5. Desa Bukit Kauman
6. Desa Bukit Pedusunan
7. Desa Ibul
8. Desa Kasang
9. Desa Kinali
10. Desa Koto Cengar
11. Desa Koto Lubuk Jambi
12. Desa Luai
13. Desa Lubuk Ramo
14. Desa Muara Petai
15. Desa Pangkalan
16. Desa Pantai
17. Desa Pebaun Hilir
18. Desa Pebaun Hulu
19. Desa Pulau Binjai
20. Desa Rantau Sialang
21. Desa Saik
22. Desa Sangau
23. Desa cengar
24. Desa Seberang Cengar
25. Desa Seberang Pantai
26. Desa Sitiang
27. Desa Sungai Besar
28. Desa Sungai Manau

Curah Hujan besar ( $>$ ) 1500 mm/tahun terletak pada Kemiringan Lereng:

0 – 45 derajat.dengan Ketinggian tanah 25-30 meter diatas permukaan air laut.

Aspek Geologi Tata Lingkungan yaitu Morfologi dataran hingga perbukitan

Sedang, elevasi 3 – 40, berada pada zona patahan normal dengan arah bagian

Tenggara, Longsor sangat intensif pada tebing sungai Kuantan. Banjir, erosi dan

sedimentasi, amblesan, zona lemah, batuan bersifat rapuh (brittle) dan tidak

kompak (patah) dan adanya rekahan.

Aspek Hidrogeologinya yaitu Aliran Permukaan berupa Sungai Kuantan,

Sungai Polohan, Sungai Nan Godang, Sungai Teso dan Sungai Sengkilo. Aliran

permukaan lain berupa aliran air tanah dalam diperkirakan cadangannya sebesar 15 juta m<sup>3</sup> pertahun (bagian utara cekungan teluk kuantan).

## 2. Potensi Kecamatan Kuantan Mudik

Pertanian di Daerah Kuantan Mudik yaitu Luas Lahan sawah dan irigasi (3.141 ha). Dalam hal produksi beras, pada tahun 2000 kabupaten ini mengalami surplus beras sekitar 1.435,87 ton. Perikanan dengan Luas areal kolam ikan 5,56 ha dengan produksi 1,5 ton. Perkebunan dengan Luas areal perkebunan (21.776,60 ha) dengan produksi 42.920,97 ton. Kehutanan dengan Luas hutan rakyat (3.648 ha), hutan negara (109.474 ha). dan sektor Pertambangan.

### 4.3 Gambaran Umum Desa Bukit Pedusunan

#### 1. Sejarah Desa Bukit Pedusunan

Desa Bukit Pedusunan adalah sebuah desa dari pemekaran Desa Luai dengan Kode Pos 29565 yang berdiri pada tahun 1970 yang diberi nama Bukit Pedusunan, yang terbagi menjadi 2 (Dua) dusun, dusun 1 bernama Kobun Nopi dan dusun 2 bernama Bukit Pedusunan. Desa Bukit Pedusunan ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala desa, yaitu sebagai berikut:

- a. Rusdi Periode 1970-1990 (4 Periode)
- b. Rahmat Periode 1990-2000 (2 Periode)
- c. Rusli Periode 2000-2002
- d. Martunus Periode 2002-2007
- e. Masril Periode 2007-sekarang ( Periode ke-2)

Secara Geografis Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi terletak dan berbatasan dengan empat perbatasan yang berbeda yaitu:

**Tabell IV.1 Batas Wilayah Desa Bukit Pedusunan**

<b>Batas</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah Utara	Desa Koto Gunung	Gunung Toar
Sebelah Selatan	Desa Luai	Kuantan Mudik
Sebelah Timur	Desa Teluk Beringin	Gunung Toar
Sebalah Barat	Desa Pebaun	Kuantan Mudik

*Sumber : Kantor Desa Bukit Pedusunan, 2018*

Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi pada saat sekarang ini terkenal dengan potensi alam yang dapat diberdayakan sebagai obyek wisata unggulan yaitu bernama Danau Kobun Nopi yang tidak hanya berfungsi sebagai objek wisata yang indah untuk dinikmati, namun Danau Kobun Nopi ini juga berfungsi sebagai arena olahraga Dayung, yang juga digunakan sebagai tempat perlombaan Pacuan Dayung pada penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XVIII ke-5.

Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi tidak hanya terkenal dengan objek wisatanya, namun Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi juga merupakan tempat sekolah tingkat SLTA Kecamatan

#### IV.2 Tabel Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
Usia 1-6 Tahun Yang Belum Masuk Tk	44	41	85
Usia 1-6 Tahun Yang Sedang Tk Dan Sd	20	15	35
Usia 7-18 Tahun Yang Tidak Pernah Sekolah	-	-	-
Usia 7-18 Tahun Yang Sedang Sekolah	135	132	267
Usia 18-56 Tahun Yang Tidak Pernah Sekolah	12	15	27
Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	21	13	33
Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SLTP	152	142	294
Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SLTA	155	142	297

Sumber : Kantor Desa Bukit Pedusunan, 2018

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa tingkat masyarakat yang tidak tamat SD di desa Bukit Pedusunan yaitu 21 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, sedangkan untuk usia yang tidak SLTP ada 152 orang laki-laki dan 142 orang perempuan dan usia yang tidak tamat SLTA ada 155 orang laki-laki dan 142 orang perempuan.

Tabel IV. 3 Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1.Petani	301	56	357
2.Buruh Tani	21	36	57
3.Pegawai Negri Sipil	28	15	43
4.Pengrajin Industri Rumah Tangga	15	25	40
5.Pedagang	27	17	44
6.Peternak	7	-	7
7.Nelayan/Kerambah	5	-	5
8.Lainnya (Sebutkan) ,Sopir,Swasta,IRT,Dll..	95	273	368
Jumlah	399	422	821
Jumlah Total Penduduk	601	813	1414

Sumber : Kantor Desa Bukit Pedusunan, 2018

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat desa Bukit Pedusunan yaitu 357 orang dengan rincian 301 laki-laki dan 56 orang perempuan. Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit yaitu nelayan sebanyak 5 orang dan peternak sebanya 7 orang. Jumlah total masyarakat yang bekerja ada 821 orang dari 1414 orang jumlah penduduk keseluruhan.

**Tabel IV. 4 Agama Masyarakat Bukit Pedusunan**

Agama	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1. Islam	595	807	1402
2. Kristen	6	6	12
3. Katholik	-	-	-
4. Hindu	-	-	-
5. budha	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>601</b>	<b>813</b>	<b>1414</b>

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa mayoritas agama masyarakat desa Bukit Pedusunan yaitu Islam dengan jumlah 1402 orang dengan rincian 595 laki-laki dan 807 orang perempuan. Sedangkan agama risten hanya 12 orang dengan rincian 6 orang lai-laki dan 6 orang perempuan.

**Tabel IV. 5 Etnis di Desa Bukit Pedusunan**

Etnis	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1. Melayu	105	173	278
2. Batak	15	23	38
3. Minang	334	380	714
4. Jawa	35	15	50
5. Lainnya (Sebutkan)	112	222	334
<b>Jumlah</b>	<b>601</b>	<b>813</b>	<b>1414</b>

*Sumber : Kantor Desa Bukit Pedusunan, 2018*

Berdasarkan tabel IV.5 dapat dilihat bahwa mayoritas suku masyarakat desa Bukit Pedusunan yaitu suku Minang sejumlah 714 orang dengan rincian 334

laki-laki dan 380 orang perempuan. Sedangkan suku/etnis yang paling sedikit yaitu jawa sebanyak 35 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

## **STRUKTUR PEMERINTAH DESA DESA BUKIT PEDUSUNAN**

